

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih

Isntitut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Riris.pgra15@gmail.com

Naimatul Ulya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

barurealme54@gmail.com

Abstract

Implementation of the Storytelling Method in Instilling Religious and Moral Values in Early Childhood at RA Al-Furqon Madin). The process of instilling religious and moral values in early childhood must look at the child's development stages. Instilling religion and morals in children can be realized by participating in school activities, children will get real experience provided by teachers. One method used by teachers to instill religion and morals in children is through story activities. It is hoped that the need to instill religion and morals in the story method will enable the values taught to be internalized and interpreted by children without pressure. This thesis reviews the implementation of the storytelling method in instilling religious and moral values at Raudhatul Athfal (RA) Al-Furqon Madina, with the aim of describing the implementation of the storytelling method in instilling religious values in early childhood at RA Al-Furqon, to describe the instillation religious and moral values at RA Al-Furqon, to explain the supporting and inhibiting factors for instilling religious and moral values from the implementation of the storytelling method at RA Al-Furqon. This research is included in qualitative descriptive research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis was carried out after the data was collected using triangulation techniques (comparing, checking, checking the validity of the data) with the results of observations, interviews and the results of observations in the documentation. The results of the implementation of the storytelling method applied at RA Al-Furqon are siroh stories and this method really helps young children to instill religious and moral values at RA Al-Furqon. The teacher applies the storytelling method in accordance with appropriate and good techniques so that The values contained in each story can be reflected in children's habits and behavior in their daily lives.

Keywords : *Implementation, Storytelling, Religious and Moral Values*

Abstrak

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA Al-Furqon Madina. *Proses menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini harus melihat tahapan perkembangan anak. Menanamkan agama dan moral kepada anak dapat diwujudkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan disekolah, anak akan mendapatkan pengalaman nyata yang diberikan oleh guru. Salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk menanamkan agama dan moral pada anak melalui kegiatan cerita. Perlunya penanaman agama dan moral pada metode cerita diharapkan dapat membuat nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan dimaknai oleh anak tanpa paksaan. Skripsi ini mengulas tentang implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di Raudhatul Athfal (RA) Al-Furqon Madina, dengan tujuan untuk menggambarkan implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini di RA Al-Furqon, untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Furqon, untuk menjelaskan faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai-nilai agama dan moral dari implementasi metode bercerita di RA Al-Furqon. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi,*

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi (membandingkan memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil observasi, wawancara dan hasil pengamatan pada dokumentasi. Hasil dari implementasi metode bercerita yang diterapkan di RA Al-Furqon adalah cerita siroh dan metode ini sangat membantu anak usia dini untuk penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Furqon, Implementasi metode bercerita diterapkan guru sesuai dengan teknik yang tepat dan baik sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam setiap cerita dapat tercermin dari kebiasaan dan perilaku anak dalam kesehariannya. .

Kata Kunci: *Implementasi, Bercerita, Nilai-nilai Agama dan Moral*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting yaitu mengembangkan aspek perkembangan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pada pendidikan dasar untuk aspek perkembangan yaitu perkembangan agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni (Mansur, 2009:50).

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum yaitu pengembangan berbagai potensi anak secara dini persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan secara khusus yaitu anak mampu melakukan ibadah mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, seperti pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia yaitu binatang tumbuhan dan lain sebagainya yang harus kita sayangi. Sedangkan berdasarkan aspek agama tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai ajaran agama sehingga mendorong terbentuknya pribadi anak yang berlandaskan nilai ajaran agama yang tercermin pada sikap dan moral perilaku anak dalam sehari-hari (Safitri, 2022:30-40).

Penanaman nilai moral dan agama di Raudhatul Atfal merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang hendak dicapai dengan penanaman moral dalam pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. Kemampuan seseorang dalam membedakan antara perilaku baik dan perilaku buruk dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap adat istiadat pada masyarakatnya ataupun

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

ajaran agamanya. Adat istiadat pada suatu masyarakat itu sendiri sangat dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianut oleh masyarakat tersebut (Nurdiana, 2017:90).

Jadi perkembangan agama dan moral anak usia dini adalah perubahan menuju perilaku positif yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku yang harus dilakukan serta berbagai perilaku yang harus dihindari sesuai dengan ajaran agamanya. Optimalnya perkembangan moral dan agama anak usia dini menjadikannya sebagai individu yang memiliki kecerdasan spiritual. Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual adalah termasuk individu yang berkarakter (Wiyani, 2016:132).

Menurut (Moelischatoen, 2004:170) Metode adalah cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau terkaitnya teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Tanpa langkah yang tepat dan berdaya guna dalam mencapai target yang direncanakan maka alhasil ketidakmanfaatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, suatu metode hendaknya dipahami dan dilakukan oleh guru dalam suatu pembelajaran.

Metode yang diterapkan oleh pendidik pada pendidikan anak usia dini sering kali didapatkan hanya dengan memberikan larangan dengan perintah guru saja. Larangan yang diberikan berupa suruhan boleh tidaknya untuk melakukan sesuatu hal yang baik dan tidak baik untuk dikerjakan, hal ini tentunya sangat kurang efektif bagi anak karena seperti yang diketahui anak usia dini adalah anak dengan kebutuhan imajinasi yang tinggi dimasa usia *golden ageny*a dan untuk peningkataan di usia lanjut anak (Akbar, 2020:14). Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak. Memberikan rangsangan pembelajaran dapat dilihat dari segi pengertian dan tujuan yaitu pemberian rangsangan yang tepat tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi anak untuk kehidupan anak pada usia selanjutnya. Penerapan khusus yang dapat diterapkan untuk pengembangan agama anak usia dini bisa dilakukan dengan metode bercerita. Metode bercerita sendiri dapat diimplementasikan dengan penerapan yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena sebagai anak usia dini yaitu anak dengan hakikat pola pertumbuhan dan perkembangan yang aktif untuk bereksplorasi segala bentuk yang menarik perhatian termasuk dalam komunikasi dan pengajarannya (Akbar, 2022:14).

Dengan menerapkan metode bercerita yang dilakukan pendidik dapat memberikan hal positif kepada anak dalam segi sosial emosional anak maupun moral dan nilai-nilai agama pada anak. Metode bercerita merupakan kegiatan yang mengisahkan suatu

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

peristiwa atau kejadian di masa lampau baik itu kisah nyata seperti kisah dari para Nabi dan Rasul, kisah para sahabat Nabi, atau pun kisah dari tokoh-tokoh Islam lainnya yang dapat memberikan pembelajaran di dalamnya ataupun kisah yang direkayasa oleh manusia seperti kisah Kancil, dan Malin Kundang. Di dalam cerita tersebut juga terdapat peringatan agar manusia dapat mengambil pelajaran dan tidak melakukan seperti contoh dari tokoh yang diceritakan pendidik (Akbar, 2022:15).

Rumusan tujuan penelitian, Masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Furqon?, b) Bagaimana pengembangan nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Furqon?, c) Apa faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral dari implementasi metode bercerita di RA Al-Furqon?, Tujuan penelitian ini adalah: a) Untuk menggambarkan implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Furqon; b) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Furqon; c) Untuk menjelaskan faktor penunjang dan penghambat penanaman nilai-nilai agama dan moral dari implementasi metode bercerita di RA Al-Furqon.

Fokus masalah dalam penelitian adalah a) Implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai agama pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Furqon; b) Metode bercerita yang diteliti adalah jenis cerita siroh yang berisi cerita keteladanan Nabi Muhammad; c) Indikator nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yang akan diteliti yaitu nilai aqidah dan akhlak yaitu berhubungan tentang ibadah, disiplin diri, tanggung jawab, kasih sayang, dan kerjasama.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian menggunakan metode ini adalah karena peneliti menginginkan data yang konkrit sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan, dan penggambaran yang jelas. Sehingga hasilnya bisa lebih menarik dan mudah dari pada hanya sekedar memperhatikan angka-angka.

Sumber data; data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari: Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

Sumber data primer diperoleh dari guru yang mengajar di kelas Said bin za'id di RA Al-Furqon, Sumber data sekunder data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan referensi yang kaitannya dengan implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Furqon..

Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224), Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Sedangkan menurut (Marshall 2018), melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. observasi pada penelitian ini melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah tersebut, bagaimana penanaman agama dan moral di RA Al-Furqon melalui metode bercerita yang di implementasikan guru; b) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab dengan guru kelas Said bin Za'id yang berjumlah 2 orang guru kelas di RA Al-Furqon; c) Dokumentasi, pengumpulan data pada penelitian ini berupa foto, Vidio dan catatan yang berhubungan dengan tujuan peneliti.

teknik analisis data, untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Arifin, 2011:4): a) Pengumpulan data, b) Reduksi data, c) Display data, d) Verifikasi Data (*Concluding Drawing*).

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian kualitatif tempat penelitian biasa disebut latar atau setting penelitian. Latar berisi penjelasan secara rinci situasi sosial meliputi: lokasi, tempat, aktivitas atau tokoh yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di sekolah RA Al-Furqon yang terletak di Jalan Mahmud, Gang Sinar Bakti No.1, Panyabungan II, Kec.Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan kepada anak didik agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak didik agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal.

Melalui pendidikan anak usia dini anak diharapkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta kemampuan seni. Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang dianggap sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sehingga dibutuhkan perhatian dan penanganan yang baik dan benar dari tenaga pendidik dimasing-masing lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyebutkan bahwa nilai agama dan moral yang harus ditanamkan kepada anak usia dini meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah sehari-hari, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan bercerita di RA Al-Furqon. Tujuan dari penanaman nilai agama dan moral melalui kegiatan bercerita ialah untuk membentuk anak didik menjadi orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab di lingkungan sekitarnya. Guru dan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak didik.

Metode bercerita yang diterapkan di RA Al-Furqon menggunakan berbagai teknik dalam menyampaikan cerita kepada anak didik yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar, dan menggunakan ilustrasi tangan dari pendidik. Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran di RA Al-Furqon ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Metode bercerita yang diterapkan pada lembaga ini diharapkan agar anak didik dapat menerima suasana-suasana yang lebih menyenangkan dengan pengetahuan yang dapat diterimanya dengan baik, sehingga dapat mengasah pikiran, etika (akhlak) dan daya cipta rasa.

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik, dengan jelas. Metode bercerita disajikan kepada anak didik agar mereka lebih memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral yang diselipkan pada setiap cerita yang disampaikan pendidik sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral di RA Al-Furqon cukup efektif. Sebagai buktinya bahwa proses penanaman nilai-nilai agama dan moral itu efektif adalah sikap anak didik dalam mengamalkan nilai-nilai moral yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan bercerita dalam kehidupan sehari-hari seperti anak didik dapat menyebut Allah sebagai pencipta semua makhluk di muka bumi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, sopan dan santun saat berbicara dengan gurunya, anak didik terbiasa menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum makan, anak didik sudah terlihat terbiasa mengucapkan terima kasih ketika mendapat bantuan, mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan dan mau menolong orang-orang disekitarnya, anak didik juga banyak yang sudah menghafal surat-surat dan hadist pendek, serta lancar dalam praktek shalat.

Hal di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Majid (2012:2) yang mengatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan kepada anak didik yang sangat efektif untuk mengajarkan dan menyampaikan pesan-pesan agama dan moral bagi anak didik sehingga dapat mengambil pesan-pesan di dalam cerita yang disampaikan guru untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kepribadian anak didik yang lebih baik.

Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengaplikasikan metode bercerita karena dengan media pembelajaran yang memadai, akan memudahkan proses pembelajaran yang diharapkan dan dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk anak didik. Media pembelajaran yang digunakan di RA Al-Furqon dalam kegiatan bercerita biasanya menggunakan buku cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Essa (2014:317) yang mengemukakan bahwa berbagai alat peraga/media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan bercerita yang dilakukannya antara lain buku, puisi, bercerita dengan lisan, papan flanel, boneka tangan, wayang, gambar, video, dan boneka jari.

Dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak didik, guru membutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang tua anak didik. Begitu pula dengan

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

penanaman nilai agama dan moral anak di RA Al-Furqon. Dalam menanamkan nilai agama dan moral guru melakukan kerja sama dan komunikasi dengan orang tua melalui buku catatan anak dan juga melalui grup wa online yang dimana setiap tugas yang dikerjakan setiap anak didik akan dibagikan oleh guru ke grup wa online tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Susanto (2014:197) yang mengemukakan bahwa dalam melakukan bimbingan guru sebaiknya melibatkan orang tua. Orang tua merupakan orang terdekat anak sehingga tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar anak.

Penanaman nilai agama dan moral itu dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya melalui metode bercerita baik itu yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Adapun manfaat dan dampak dari metode bercerita bagi perkembangan nilai agama dan moral anak yaitu dapat menjadikan anak memiliki perilaku baik. Anak akan mengenal penciptanya melalui ciptaan Allah yang dilihatnya, anak dapat mengerjakan ibadah sehari-hari serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak mengenal hari-hari besar dan tokoh-tokoh keagamaan, berperilaku sopan santun dan jujur, serta anak dapat menolong orang-orang di sekitarnya.

Sesuai dengan fokus masalah yaitu mengenai metode bercerita. Peneliti ingin dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral, bagaimana penanaman agama dan moral serta faktor penunjang dan penghambat dalam penanaman agama dan moral di RA Al-Furqon Mandina:

Implementasi metode cerita siroh dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Furqon yaitu melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

Persiapan pribadi dari guru di RA Al-Furqon yaitu mempersiapkan kondisi diri sendiri yaitu fisik dan mental dari guru yang akan melakukan pembelajaran adalah hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini didukung Mursid (2018:77) tenaga pendidik atau guru mempersiapkan pribadinya untuk menjalankan aktifitasnya sebagai seorang pendidik, seperti mempersiapkan kondisi jasmani yang fit dari badan secara keseluruhan dan suara. Persiapan ini tidak hanya dilakukan saat melaksanakan pembelajaran dengan metode cerita, tetapi dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Selain mempersiapkan kesehatan jasmani, guru juga mempersiapkan materi-materi sebelum pembelajaran dimulai.

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

Persiapan teknis di RA Al-Furqon merupakan hal wajib yang perlukan oleh seorang guru yaitu menyiapkan kesiapan teknis untuk pembelajaran. Guru RA Al-Furoqon menyiapkan berupa RPPH, absen kelas, media, serta alat tulis. Persiapan teknis dalam suatu proses belajar mengajar merupakan hal utama yang harus di persiapkan bagi tenaga pendidik untuk menentukan tujuan belajar (Mursid, 2018:76).

Metode bercerita di RA Al-Furqon dalam proses belajar menggunakan metode siroh yang diceritakan oleh guru. Di mulai dengan tahapan pembukaan yaitu guru memastikan anak duduk dengan rapi berbentuk lingkaran, kemudian guru akan memulai dengan memberikan *Ice breaking* untuk menarik perhatian anak dan guru akan melakukan tahapan pelaksanaan dengan teknik membaca langsung dengan buku cerita dengan intonasi dan mimik wajah yang menarik perhatian, kemudian tahap penutup guru bercerita dengan waktu 5-10 menit dan diakhiri dengan guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang isi cerita yang telah disampaikan.

Implementasi metode bercerita ini menggunakan teknik bercerita (Moeslichation, 2004: 128) yaitu menjelaskan ada beberapa teknik bercerita yaitu teknik membaca langsung berasal dari buku cerita, bercerita memakai gambar, bercerita dengan papan flannel dan boneka jari serta bercerita secara dramatisasi. Dan tahapan implementasi di dukung oleh pendapat (Akbar, 2020: 65-67) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode bercerita hendaknya guru melakukan beberapa hal yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penutupan.

Menurut (Muliawan, 2016) Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau cerita dalam pembelajaran. untuk kegiatan metode cerita di RA Al-Furqon menggunakan media buku cerita. Buku cerita yang digunakan adalah buku cerita bergambar karena akan lebih menarik perhatian anak.

RA Al-Furqon menggunakan buku cerita yaitu merupakan media yang banyak digunakan selama kegiatan bercerita, karena didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik, imajinatif, sehingga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan cerita serta dapat memudahkan anak untuk memahami cerita yang disampaikan (Akbar, 2020:65-67).

Evaluasi dilakukan oleh guru dengan memberikan laporan perilaku dan perkembangan anak kepada orangtua anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

apakah pembelajaran yang dilakukan disekolah serta kebiasaan yang telah diterapkan disekolah juga dilakukan dirumah. Hasil dari evaluasi tersebut disampaikan dalam bentuk evaluasi kegiatan sehari-hari, dan penilaian satu semester di dalam buku raport setiap akhir tahun pembelajaran (Yusuf, 2011:55).

Setelah kegiatan selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami cerita yang sudah disampaikan oleh guru, setelah itu guru melakukan penguatan kepada anak terkait dengan nilai agama dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut agar anak dapat meniru perilaku yang memiliki nilai agama dan moral yang baik.

Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan di RA Al-Furqon di dukung oleh pendapat (Mansur, 2014:47) adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal agama yang dianutnya ; b. Membiasakan diri beribadah; c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, dan hormat); d. Membedakan perilaku baik dan buruk; e. Menghormati agama orang lain.

Faktor pendukung dan penghambat metode bercerita dalam menanamkan nilai agama dan moral di RA Al-Furqon. Keberhasilan RA Al-Furqon dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral kepada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh salah seorang guru pengajar, yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan penanaman nilai agama dan moral keagamaan di RA Al-Furqon. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi akhlak anak. Sehingga tanpa ada paksaan anak sudah terbiasa mengerjakannya (Mansur, 2014:46). Sebagai contoh tradisi di RA Al-Furqon adalah mengucapkan salam ketika memulai seluruh kegiatan. Dari mengucapkan salam tersebut anak akan terbiasa untuk membiasakan mengucapkan salam baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak sendiri akan sadar tanpa dipaksa untuk mengucapkan salam.

Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah anak serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Menurut (Mansur,

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

2014:46) kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan agama dan moral tidak pandang bulu.

Wujud dari kerjasama tersebut di RA Al-Furqon adanya program kegiatan pembinaan nilai agama dan moral yang dibuat oleh ketua yayasan bersama para guru setiap 1 kali seminggu yaitu perkumpulan yang disebut dengan *liqo* (pengajian) kegiatan ini diawali dengan pengajian kemudian pembacaan siroh dan taskiroh oleh guru-guru di RA Al-Furqon kemudian tausyiah dari ketua yayasan serta di tutup dengan saling diskusi antara guru untuk pembinaan anak usia dini di RA Al-Furqon.

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari orang tua. Karena bimbingan orang tua dan seluruh keluarga akan sangat berpengaruh sekali terhadap penanaman nilai agama dan moral serta pembinaan agama dan moral anak (Sani, 2015:6).

Terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat metode cerita dalam penanaman nilai agama dan moral setidaknya tidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius.

Latar belakang anak yang kurang mendukung, berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan juga keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan yang selama ini diterima anak. Dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk (Sani, 2015: 7).

Pergaulan dari anak diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap agama dan moral anak, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak buruk pula bagi anak, besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif juga dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak (Sani, 2015: 9).

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

Guna menunjang keberhasilan strategi guru dalam penanaman agama dan moral keagamaan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlakul karimah anak. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarana tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak terutama kepala sekolah sangat penting sekali, hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai wewenang dalam setiap keputusan yang ada (Suyadi, 2013:44).

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap anak. Apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja yang bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada anak. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak (Suyadi, 2013: 46).

Pengaruh *gadget* yang tidak baik akan membawa pengaruh yang kurang baik juga bagi perkembangan agama dan moral anak. Banyaknya *game* yang mengajarkan kekerasan akan berakibat buruk bagi anak. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting untuk membatasi penggunaan *handphone* pada anak dan mendampingi anak ketika menggunakan *handphone* (Muliawan, 2016: 22).

Gambar dan Tabel



Gambar 1 dan 2: menyambut anak dan baris di lapangan

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya



Gambar 3 dan 4: pembukaan dan cerita siroh



Gambar 4 dan 5: pengajian guru dan sholat dhuha anak



Gambar 6 dan 7: wawancara

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina
Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya



Gambar 8 dan 9: bermain dan sentra ibadah

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya



Gambar 10 dan 11: antri masuk kelas dan buang sampah ke tempatnya



Gambar 12 dan 13: membaca dan sentra

SIMPULAN

Adapun prosesnya ibu guru di RA Al-Furqon memberikan tahapan-tahapan terlebih dahulu dalam melaksanakan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral antara lain: memberikan pembukaan pembelajaran yang menarik perhatian anak, dan menyusun langkah-langkah yang tepat dan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam metode bercerita siroh untuk penanaman nilai-nilai agama dan moral.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Furqon Mandailing Natal melalui metode bercerita siroh menggunakan buku anak sholeh dan buku kisah 25 Nabi sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran karna

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

memiliki pengaruh yang baik untuk menanamkan agama dan moral anak sejak dini, seperti jujur, sopan, penolong dan suka berbagi. Metode bercerita siroh dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak karena didalam bercerita guru akan menyampaikan pesan-pesan yang baik juga memberikan contoh suri teladan kepada anak usia dini, sehingga anak sangat mudah menerima dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor penunjang dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Furqon Mandailing Natal, yaitu: Kebiasaan atau tradisi yang ada di RA Al-Furqon, kemampuan guru dalam mengajar sangat baik, serta orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di RA Al-Furqon Mandailing Natal, yaitu: faktor latar belakang anak yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat, kurangnya saran dan prasarana, anak yang terlambat, pengaruh televisi, dan pengaruh gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Fadilah Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Granika Eneng. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Henry Hazlitt. (2003). *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kurnia, Y. (2015). *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Latif mukhtar, dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Moelichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Moeleoang Lexy J. (2010). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Rosada.
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*.(2019). Jakarta: UIN Jakarta.
- Rahman Habibu, dkk. (2020). *PENEGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Al-Furqon Madina

Riris Wahyuningsih & Naimatul Ulya

- Suryana Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Syah muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakrya.
- Wiyani novan ardy. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Muliawan, J.S. (2016). *Model Pembelajaran Spektakuler Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*.Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*.Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan PAUD*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. (2014). *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Setiap Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyadi. (2013). *Psikologi Belajar Paud*. Bandung: Pedagogia
- Wuryandani. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Q. (2016). *Peran Nilai dan Moral*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf & Nani, M.S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.